

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan merupakan kegiatan universal dalam kehidupan manusia. Pada dasarnya pendidikan merupakan pengembangan sumber daya manusia (SDM), meskipun pengembangan sumber daya manusia tidak hanya dilakukan melalui pendidikan. Salah satu amanat yang diemban Negara Republik Indonesia seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang–Undang Dasar 1945, yaitu usaha untuk mencerdaskan Bangsa Indonesia. Oleh sebab itu program pemerintah dalam pembangunan pendidikan diarahkan pada keperluan keterampilan untuk memperoleh pendidikan bagi segenap lapisan masyarakat.

Pendidikan adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya (Habsullah, 1999 : 4). Menurut UU nomor 2 tahun 1989, pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihannya bagi peranannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat dijelaskan bahwa, pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam perkembangan dan pembangunan bangsa yang terjadi seumur hidup dengan mempelajari gejala–gejala yang terjadi disekitar kita,

dan bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik secara aktif agar memiliki kecerdasan dan keterampilan yang di perlukan bangsa dan negara dengan didukung kepribadian dan akhlak mulia. Selain itu dengan bekal pendidikan seseorang akan mempunyai kelebihan untuk mampu berfikir ke depan menuju kesempurnaan hidup yang lebih baik dan kebahagiaan di masa kini maupun di masa yang akan datang (Habsullah, 1999 : 4).

Menurut Mudyahardjo (2001 : 11), pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang, keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan yang telah berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang. Untuk itu, tolak ukur keberhasilan pendidikan tidak hanya menjadi tugas pemerintah semata tetapi juga keluarga dan masyarakat dituntut agar turut berperan secara aktif dalam mempersiapkan generasi–generasi penerus bangsa yang kelak berguna bagi pembangunan pada masa yang akan datang.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah dengan meningkatkan pendidikan dasar dari 6 tahun menjadi 9 tahun yang ditetapkan oleh pemerintah sejak tahun 1990. Sebagai salah satu program pemerintah, wajib belajar 6 tahun menjadi 9 tahun diharapkan meningkatkan kemampuan dan keterampilan manusia di Indonesia, sehingga memperbesar peluang mereka untuk meningkatkan martabat, kesejahteraan dan kehidupannya. Jelas bahwa pelaksanaan pendidikan yang dikembangkan pemerintah bertujuan untuk mencerdaskan dan memajukan kualitas SDM

Indonesia yang semakin berpotensi dalam mengembangkan diri dan masyarakat lingkungannya. Namun kenyataannya masih banyak ditemui anak-anak lulusan SD yang tidak melanjutkan studinya ke SLTP atau dikenal dengan istilah putus sekolah. Putus sekolah merupakan salah satu masalah umum dalam dunia pendidikan seperti yang terjadi di Desa Marga Batin, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur.

Desa Marga Batin memiliki luas wilayah 2.835 Ha, dengan topografi wilayah yang datar dan ketinggian tempat 1.000 m di atas permukaan laut, dengan suhu rata-rata 35°C perhari. Jumlah penduduk sebanyak 4.856 jiwa, dengan rincian 2.438 penduduk laki-laki dan 2.418 penduduk perempuan yang terbagi dalam 1.225 KK yang tersebar di 8 lingkungan yaitu LK I, LK II, LK III, LK IV, LK V, LK VI, LK VII, dan LK VIII. Mayoritas penduduk bermata pencaharian petani, yaitu sebesar 975 KK. (Monografi Desa Marga Batin tahun 2012).

Di Desa Marga Batin masih terdapat anak lulusan SD yang tidak melanjutkan studinya ke SLTP yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor, baik faktor dari diri anak itu sendiri, maupun faktor dari luar pendidikan. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa yang tidak melanjutkan ke SLTP di Desa Marga Batin, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Anak Lulusan SD Yang Melanjutkan dan Tidak Melanjutkan Ke SLTP Menurut Data Penelusuran Siswa ke Jenjang SLTP di Desa Marga Batin Kecamatan Waway Karya Lampung Timur Tahun 2009-2012

No	Anak Lulusan SD	Tahun Ajaran						Jmh	%
		2009/2010		2010/2011		2011/2012			
		Orang	%	Orang	%	Orang	%		
1	Melanjutkan	52	72,7	43	81,1	45	75	140	75,7
2	Tidak Melanjutkan	20	27,8	10	18,9	15	25	45	24,3
Jumlah		72	100	53	100	60	100	185	100

Sumber : Monografi Desa Marga Batin Tahun 2009-2012

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa pada tahun ajaran 2009/2010 terdapat 52 orang atau 72,2 % anak lulusan SD yang melanjutkan ke jenjang SLTP, sedangkan jumlah anak yang tidak melanjutkan sebanyak 20 orang atau 27,8 %. Kemudian pada tahun ajaran 2010/2011 terjadi peningkatan jumlah anak yang melanjutkan ke jenjang SLTP, yakni 43 orang atau 81,1 %, sedangkan jumlah anak yang tidak melanjutkan berkurang, yakni sebanyak 10 orang atau 18,9 %. Selanjutnya tahun ajaran 2011/2012 jumlah anak yang melanjutkan ke jenjang SLTP berkurang sebanyak 6,1 %, yakni 45 orang atau 75 %, sedangkan jumlah anak yang tidak melanjutkan bertambah sebanyak 6,1 %, yakni 15 orang atau 25 %.

Secara umum, selama tiga tahun ajaran (2009 – 2012), terdapat 140 orang anak lulusan SD yang melanjutkan ke SLTP atau 75,7 %, sedangkan jumlah anak yang tidak melanjutkan ke SLTP sebanyak 45 orang atau 24,3 %. Hal ini menunjukkan bahwa dalam program wajib belajar 9 tahun yang dicanangkan pemerintah belum sepenuhnya berjalan seperti yang diharapkan, karena masih terdapat anak lulusan SD yang tidak melanjutkan studinya ke SLTP. Berdasarkan data pra-survey di Desa Marga Batin, seluruh kepala keluarga dari 45 anak yang tidak

melanjutkan sekolah ke jenjang SLTP rata-rata memiliki mata pencaharian sebagai buruh tani dengan pendapatan rata-rata perbulan Rp.300.000,-, serta setiap orang tua memiliki tanggungan rata-rata sebanyak lima jiwa.

Berdasarkan dengan alasan di atas, masalah rendahnya anak lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP merupakan masalah yang sangat menarik untuk diteliti, sehingga peneliti memilih judul Faktor-Faktor Penyebab Anak Lulusan SD Tidak Melanjutkan ke SLTP di Desa Marga Batin, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur Tahun 2009 – 2012. Keberhasilan pendidikan anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: jarak dan keadaan transportasi, keadaan sosial ekonomi seperti pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, lingkungan sosial seperti kawan bermain dan banyaknya jumlah anak dalam keluarga yang masih menjadi tanggungan.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Faktor-faktor apakah yang menjadi penyebab anak lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP di Desa Marga Batin, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur?

Pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apakah tingkat pendapatan orang tua yang rendah menyebabkan anak lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP.

2. Apakah banyaknya jumlah anggota keluarga menyebabkan anak lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP.
3. Apakah tingkat pendidikan orang tua yang rendah menyebabkan anak lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP.
4. Apakah lingkungan bermain dapat menyebabkan anak lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP.
5. Apakah jarak antara tempat tinggal dengan sekolah menjadi penyebab anak lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP.

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji mengenai faktor-faktor yang menyebabkan anak lulusan SD tidak melanjutkan ke SLTP di Desa Marga Batin, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur tahun 2009 – 2012 yang meliputi: tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan orang tua, lingkungan bermain dan jarak tempat tinggal ke sekolah.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan yang diperoleh khususnya yang berhubungan dengan kajian geografi sosial, yaitu cabang geografi manusia yang bidang studinya aspek keruangan, karakteristik dari penduduk, organisasi sosial, unsur kebudayaan dan kemasyarakatan.

2. Penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi para peneliti yang akan mengkaji masalah yang relevan.
3. Sebagai bahan masukan dan sumbangan pemikiran kepada pihak-pihak terkait (Lembaga Pemerintahan/Depdiknas) dalam menetapkan kebijakan pendidikan terutama kebijakan pendidikan dasar.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

1. Ruang lingkup objek penelitian adalah tingkat pendapatan orang tua, tingkat pendidikan orang tua, jumlah keluarga yang menjadi tanggungan orang tua, lingkungan bermain dan jarak tempat tinggal ke sekolah.
2. Ruang lingkup subyek penelitian adalah orang tua yang memiliki anak lulusan SD yang tidak melanjutkan ke SLTP di Desa Marga Batin.
3. Ruang lingkup tempat dan waktu penelitian adalah Desa Marga Batin, Kecamatan Waway Karya, Kabupaten Lampung Timur tahun 2009 – 2012.
4. Ruang lingkup ilmu adalah Geografi Sosial, yaitu ilmu yang mempelajari hubungan dan pengaruh timbal balik antara penduduk dengan keadaan alam serta aktivitas dan usaha dalam menyesuaikan dan menguasai keadaan alam demi kemakmuran dan kesejahteraan hidupnya (Bintarto, 1968 : 17).

Digunakannya Geografi Sosial sebagai ruang lingkup ilmiah, karena yang menjadi titik tekan kajian penelitian adalah tentang kehidupan sosial dalam bidang pendidikan, dimana pendidikan termasuk kebutuhan *immaterial* manusia.